

Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Konten Tiktok Swargaloka (Konten Video Pembuatan KTP El)

¹Anindhyta Ayu Larasati, ²Widiyatmo Ekoputro, ³Maulana Arief

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

aalarasati2@gmail.com

Abstract

Revealing the signs and symbols is a study of semiotics with deep meaning. This study used Roland Barthes Semiotics Theory with qualitative research methods and interpretive approaches that took two objects from Surabaya City's Population and Civil Registry Office Tiktok @swargaloka.sub content. The objects was examined using two order of significations namely Denotation, the true meaning seen in real terms, Connotation, teh meaning which is not true or contains a figurative meaning and Myths, the culture that develops in society. There are three myths in each content. The first content titled "Ngerti Ga Sih Cara Buat KTP Digital?" there appears the myth of making Digital E-KTP are easier, Digital E-KTP can be accessed with hold in hand and bridging sentences containing persuasive sentences. In the second content titled "Trauma Virus Kamu Nanya" there appears the myth of KNG applications making it easier for citizens, the employees of Surabaya City's Population and Civil Registry Office are friendly and, the employees of Surabaya City's Population and Civil Registry Office is very careful in speaking from the emerging myth, the true meaning of the objects was answered.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, Digital E-KTP, Myth.

Abstrak

Meungkapkan tanda-tanda serta simbol-simbol merupakan kajian semiotika yang maknanya dalam. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan interpretif yang mengambil 2 objek dari konten tiktok @swargaloka.sub milik Dispendukcapil Kota Surabaya. Objek tersebut diteliti menggunakan 2 tahapan signifikasi yaitu Makna Denotasi yaitu makna sebenarnya yang dilihat secara nyata, Makna Konotasi yaitu makna yang tidak sebenarnya atau mengandung makna kiasan, dan Makna Mitos yaitu budaya yang berkembang di masyarakat. Muncul 3 mitos pada tiap kontennya. Pada konten pertama berjudul "Ngerti Ga Sih Cara Buat KTP Digital" muncul mitos pembuatan E-KTP Digital lebih mudah, KTP Digital dapat diakses dengan gadget di genggam dan kalimat bridging mengandung kalimat persuasif. Pada konten kedua berjudul "Trauma Virus Kamu Nanya" muncul mitos diantaranya aplikasi KNG memudahkan warga, pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya ramah dan pegawai Dispendukcapil berhati-hati dalam berucap. Dari mitos yang muncul tersebut maka terjawab makna pesan yang sebenarnya dari 2 konten tersebut.

Kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, E-KTP Digital, Mitos.

Pendahuluan

Salah satu media baru yang dewasa ini terkenal di Indonesia adalah, aplikasi Tiktok. Tiktok mampu melejit dengan fitur video yang menarik perhatian kalangan masyarakat dunia. Aplikasi Tiktok mampu mengalahkan eksistensi dari Aplikasi *Video Conference* yaitu Zoom

yang semasa pandemi Covid-19 sering digunakan oleh masyarakat. Data pengguna internet di Indonesia dilaporkan mencapai 204,7 juta pada Januari 2022, menurut riset datereportal.com tentang Digital 2022: Indonesia. Hal ini berpengaruh juga pada lonjakan pengguna internet hingga 73,7 persen dari total populasi di awal tahun 2022 (datereportal.com, 2022). Masyarakat informasi ini memanfaatkan adanya internet dan sebuah media sosial untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya dan tentunya secepat mungkin.

Tidak hanya antar masyarakat saja yang berhubungan dan bertukar informasi satu sama lain dengan memanfaatkan adanya Media Sosial, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Pemerintah Kota juga mengikuti adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini. Khusus di bidang kependudukan dan pencatatan sipil, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya dapat disamakan dengan Otonom Daerah. Administrasi Kependudukan merupakan rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan, serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Marbun et al., 2015, p. 2).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Surabaya membentuk media publikasi sendiri di bawah naungannya. Media publikasi ini diberi nama Swargaloka. Swargaloka adalah singkatan dari Suara Warga Mengelola Administrasi Kependudukan. Sebelumnya banyak sekali informasi terkait administrasi kependudukan disebarkan melalui info tertulis seperti berita di media konvensional dan media cetak. Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat mencari informasi melalui media sosial yang dapat dipercaya. Juga menjadi salah satu faktor Swargaloka untuk menyebarkan informasi administrasi kependudukan kepada masyarakat Kota Surabaya melalui media sosial yang sedang digandrungi. Akun Tiktok Swargaloka dengan nama @swargaloka.sub menghadirkan informasi terkait administrasi kependudukan dengan berbagai fitur pada Aplikasi Tiktok yang telah digunakan. Tim Swargaloka mempersiapkan beberapa strategi dengan tujuan konten yang berisikan adminduk tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat khususnya Kota Surabaya.

Hal tersebut membuktikan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya ingin membuka kesempatan bagi seluruh *viewers* atau penonton khususnya masyarakat Kota Surabaya untuk melakukan komunikasi dua arah. Dimana komunikasi dapat menyampaikan tanggapan pada konten informasi tersebut langsung kepada komunikator memiliki 6 suatu tujuan tertentu dan memulai suatu proses komunikasi, namun yang dimaksud dengan Effendy di atas ialah Komunikator nantinya akan menjadi Komunikasi pada tahap proses komunikasi selanjutnya dan pada tahap proses komunikasi selanjutnya akan saling bertukar fungsi.

Pada 2 konten yang diunggah di akun Tiktok @swargaloka.sub mengenai pembuatan KTP Elektronik yaitu konten pertama yang diunggah pada tanggal 4 November 2022 dan 24 November 2022 ini menarik perhatian peneliti untuk menjadi objek penelitian kali ini. Dimana 2 konten tersebut lebih banyak menggunakan animasi, bahasa tubuh dan teks. Hal tersebut menjadi alasan utama mengapa penelitian ini menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes.

Penelitian ini mengambil objek penelitian 2 akun video pembuatan KTP Elektronik yang diunggah pada akun Tiktok @swargaloka.sub. Masyarakat Indonesia membutuhkan adanya identitas diri yang tercantum di Kartu Tanda Penduduk (KTP), sehingga KTP adalah

kebutuhan dasar bagi Masyarakat Indonesia khususnya bagi Masyarakat berumur minimal 17 tahun. Pada 2 konten tersebut tercantum tahapan-tahapan serta informasi mengenai pembuatan KTP Elektronik dimana hal ini membuat peneliti tertarik apakah ada pesan lainnya yang tersirat selain tahapan-tahapan dan informasi mengenai pembuatan KTP Elektronik. Tidak menutup kemungkinan adanya mitos yang berkembang pada masyarakat Kota Surabaya mengenai pembuatan KTP Elektronik dan juga munculnya muatan pesan sisipan lainnya yang muncul dalam konten video tersebut yang dapat diteleiti lebih lanjut menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dengan menggunakan tahapan denotatif, konotatif dan mitos.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menjawab permasalahan di atas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan paradigma interpretatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami atau *natural setting* (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019, p. 4). Penelitian menggunakan jenis penelitian paradigma interpretif yaitu bentuk tindakan menantang pada suatu realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga berkesinambungan dengan teknik analisis dan pengumpulan data pada penelitian ini.

Penelitian ini menganalisis data menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Menurut Barthes, Semiotika dikenal sebagai “*two order of significations*” yang artinya signifikasi dua tingkat. Tingkat pertama ialah denotasi dan tingkat kedua adalah konotasi. Tahap signifikasi konotasi yang kedua yaitu konotasi ini berhubungan langsung dengan isi dan tanda yang akan bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos menurut Roland Barthes ialah suatu bentuk kekuasaan yang digunakan masyarakat atau pemerintah untuk mempengaruhi pandangan dan tindakan orang. Sehingga mitos dengan ideologi berhubungan erat karena sama-sama mempengaruhi keyakinan, nilai serta tindakan manusia.

Guna menggali keakuratan informasi untuk memperoleh data hingga mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan data tersebut, peneliti menggunakan metode Triangulasi Metode. Menurut (Rahardjo, 2010, p. 2) Triangulasi Metode melibatkan perbandingan informasi atau data menggunakan pendekatan yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Setelah menemukan makna denotasi dan konotasi yang dikelompokkan dengan beberapa tabel di tiap *scene* dan tangkapan layar sebagai penyajian dan pengolahan data maka dapat menghasilkan pengamatan dan penelitian pada konten yang diunggah Swargaloka Dispendukcapil Kota Surabaya yang berjudul “Ngeri Ga Sih Cara Buat KTP Digital?” yang menjadi objek penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Konten Tiktok Swargaloka (Konten Video Pembuatan KTP El)” maka dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian menurut mitos temuan peneliti sebagai berikut :

1) Pembuatan E-KTP Digital Lebih Mudah.

Dalam konten ini, terdapat 6 scene yang menunjukkan bahwa pembuatan E-KTP Digital Lebih Mudah. Diikuti dengan informasi dan arahan mengenai KTP Digital yang memiliki QR Code dan dapat diakses dengan aplikasi yang diberikan langsung oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri, Zudan Arif Fakrulloh membuat rasa percaya masyarakat semakin meningkat.

Mitos ini bersifat kuat karena mengandung aspek ideologi yang bertindak dalam mempertahankan dan memperkuat ideologi tentang pembuatan E-KTP Digital Lebih Mudah. Diperkuat kembali dengan arahan langsung oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri yang secara langsung mempengaruhi cara orang lain berpikir dan bertindak mengenai pembuatan E-KTP Digital melalui aplikasi.

2) KTP Digital Dapat Diakses Cukup Dengan Gadget Di Genggaman.

Terdapat tampilan gambar tangan berwarna monokrom (hitam putih) yang seakan menaungi gambar lingkaran di atasnya berisi tangan seseorang sedang mengakses KTP Digital di gadget miliknya.

Mitos kedua ini bersifat kuat karena mengungkapkan dimensi simbolis dimana menggunakan tanda-tanda maupun simbol-simbol untuk menyampaikan sebuah makna yang kompleks maupun yang tersembunyi. Mengakses E-KTP Digital memiliki QR Code hanya bisa diakses melalui gadget yang dipegang menggunakan genggaman tangan.

3) Kalimat bridging mengandung Kalimat Persuasif Untuk Menarik Perhatian.

Terdapat 2 scene yang menampilkan teks berwarna putih dengan background berwarna hitam. Tidak hanya berfungsi sebagai kalimat bridging menuju konten selanjutnya, isi dari teks tersebut mengandung kalimat persuasif yang menarik perhatian viewers konten tersebut agar menonton hingga konten selesai.

Mitos ini sifatnya kuat karena mengandung kontruksi sosial yang dipertahankan oleh masyarakat bahwa teks bertuliskan “nah, sebelum mimin lanjut, mimin mau kasih tau keunggulan dan syarat membuat KTP Digital ya”, “cekidot!!”, “nah, gimana sih cara buat KTP Digital? Oke langsung mimin kasih tau caranya ya! Simak video berikut ini!” adalah ungkapan dari Dispendukcapil Kota Surabaya yang mengandung kalimat ajakan yang persuasif dan menarik perhatian viewers agar tetap menonton konten hingga selesai.

Hasil dari pengamatan dan penelitian pada konten yang diunggah Swargaloka Dispendukcapil Kota Surabaya yang berjudul “Trauma Virus Kamu Nanya” yang menjadi objek penelitian kedua dengan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Konten Tiktok Swargaloka (Konten Video Pembuatan KTP El)” dapat diklasifikasikan menurut temuan mitosnya sebagai berikut :

1) Pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya Ramah.

Dalam konten “Trauma Virus Kamu Nanya” salah satu pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya memperlakukan warga yang ingin mengurus administrasi kependudukan dengan perilaku ramah. Mulai dari menyapa warga, menanyakan apakah ada yang bisa dibantu hingga menjawab keluhan warga secara step by step hingga warga paham dengan informasi dan arahan yang telah diberikan oleh Pegawai tersebut.

Mitos ini kuat karena mengandung kontruksi sosial yang dipertahankan masyarakat dan Dispendukcapil Kota Surabaya yang terbukti dari penelitian sebelumnya, menurut (Yasmin, 2019), menghasilkan bahwa persepsi masyarakat terhadap layanan publik EKTP Dispendukcapil Kota Surabaya terkait dengan prinsip akuntabilitas, telah menerapkan prinsip dengan baik sehingga masyarakat Kota Surabaya merasa nyaman dengan sikap pegawai yang baik dan ramah dan juga kinerja yang baik.

2) Aplikasi Klampid New Generation Memudahkan Warga.

Dispendukcapil Kota Surabaya terus melakukan inovasi dalam kepengurusan administrasi kependudukan yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satunya adalah membuat terobosan baru yaitu aplikasi Klampid New Generation (KNG) yang dapat diunduh di playstore guna melakukan kepengurusan dokumen kependudukan salah satunya membuat Kartu Tanda Kependudukan (KTP) baru. Hal tersebut memudahkan

warga karena tidak perlu menempuh jarak jauh ke Kantor Dispendukcapil Kota Surabaya dan lebih efisien waktu.

Mitos ini kuat karena mengandung aspek ideologi dimana ingin mempertahankan, memperkuat ideologi dan mempengaruhi pikiran orang lain bahwa aplikasi KNG memudahkan warga. Terbukti dari penelitian sebelumnya menurut (Diana Putri & Roisul Basyar, 2023), memanfaatkan *e-government* dalam hal meningkatkan kualitas kinerja Pemerintah khususnya Dispendukcapil Kota Surabaya termasuk efektif dan efisien. Efektif, dikarenakan segala kegiatan pelayanan administrasi bisa dilakukan hanya melalui aplikasi KNG dan mempermudah masyarakat sehingga tujuan dari adanya aplikasi ini lebih memudahkan masyarakat dalam kepengurusan dokumen kependudukan. Efisien, seperti dengan kepengurusan dokumen kependudukan tidak lagi berbelit-belit dikarenakan melalui aplikasi KNG warga dapat melakukannya secara mandiri untuk mengajukan jikalau kepengurusan dokumen kependudukan melalui aplikasi KNG yang berbasis digital dan dapat diakses pada smartphone jauh lebih mudah karena tidak perlu mengantri dan lebih efisien waktu tanpa harus datang ke kelurahan.

3) Pegawai Dispendukcapil Sangat Berhati-hati Dalam Berucap.

Tidak hanya berperilaku ramah, pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya dalam konten yang berjudul “Trauma Virus Kamu Nanya” sangat berhati-hati dalam berucap. Terbukti pada beberapa scene, pegawai tersebut menutup mulut karena takut keceplosan virus kamu nanya yang diviralkan oleh Alif Cepmek di aplikasi Tiktok. Berikut beberapa scene yang menunjukkan pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya sangat berhati-hati dalam berucap.

Mitos ini dianggap lemah karena dalam konten tersebut menampilkan pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya yang berusaha agar tidak keceplosan virus kamu nanya, namun di scene detik 01.35- 01.40 pegawai tersebut akhirnya keceplosan dan berakhir diejek oleh warga yang mengadu dengan pertanyaan berulang-ulang seperti “kamu nanya? Kamu bertanya-tanya? Kamu bertanya-tanya apa aja yang mau aku urus?”.

Penutup

Kesimpulan

Dari 2 konten yang menjadi objek penelitian telah ditemukan makna pesan yang sebenarnya dari pemaknaan two order of signification teori serta metode penelitian Semiotika Roland Barthes yaitu pemaknaan denotasi, pemaknaan konotasi dan pemaknaan mitos. Penelitian ini menyajikan data dengan cara mengklasifikasikan konten-konten tersebut sesuai hasil temuan mitos yang sebelumnya telah dilakukan olah data dan diikuti oleh tabel berisikan tangkapan layar scene dengan temuan makna denotasi dan makna konotasi di bawahnya.

Konten pertama dengan judul “Ngeri Ga Sih Cara Buat KTP Digital” telah ditemukan 3 mitos yakni yang pertama pembuatan e-KTP Digital lebih mudah pada scene detik ke (00.00-00.25 dan 00.33-00.55). Temuan mitos yang kedua adalah KTP Digital dapat diakses cukup dengan gadget di genggam. Temuan mitos yang ketiga yaitu kalimat bridging mengandung kalimat persuasif yang menarik perhatian masyarakat untuk terus menonton konten hingga usai.

Konten kedua dengan judul “Trauma Virus Kamu Nanya” ditemukan 3 mitos yaitu pertama, aplikasi Klampid New Generation (KNG) memudahkan warga dalam mengurus dokumen kependudukan. Kedua, pegawai Dispendukcapil Kota Surabaya berperilaku ramah ketika menyampaikan arahan serta informasi. Ketiga, pegawai Dispendukcapil Kota

Surabaya berhati-hati dalam menuturkan kalimat ketika sedang memberikan informasi serta arahan kepada warga yang sedang mengadu.

Saran

Ketidaktepatan pada penelitian yang telah terlaksana ini semoga nantinya muncul penelitian lebih lanjut yang dapat mengkaji lebih dalam mengenai berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai semiotika. Penelitian ini semoga berguna dan bermanfaat bagi bidang komunikasi untuk selanjutnya.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu mitos-mitos yang terdapat di konten Tiktok Swargaloka milik Dispendukcapil Kota Surabaya diharapkan terus melakukan peningkatan secara positif. Efektivitas dan pemanfaatan media sosial Tiktok dalam menyebarkan informasi maupun arahan mengenai administrasi kependudukan terus ditingkatkan dengan mengikuti tren-tren yang sedang terjadi agar informasi dapat diterima langsung oleh masyarakat khususnya Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- datereportal.com. (2022). *Digital 2022: Indonesia*. Datereportal.Com.
<https://datereportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Diana Putri, A., & Roisul Basyar, M. (2023). Implementasi Klampid New Generation dalam Peningkatan Pelayanan Publik di Kelurahan Klampis Ngasem Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 694–701.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Marbun, S., Posumah, J., & Rompas, S. (2015). Kinerja Pegawai Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 2(029), 1314.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Yasmin, A. T. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Publik E-Ktp Dispendukcapil Kota Surabaya: (Framing Good Governance). *Society*, 2(1), 1–19.